

BAB V

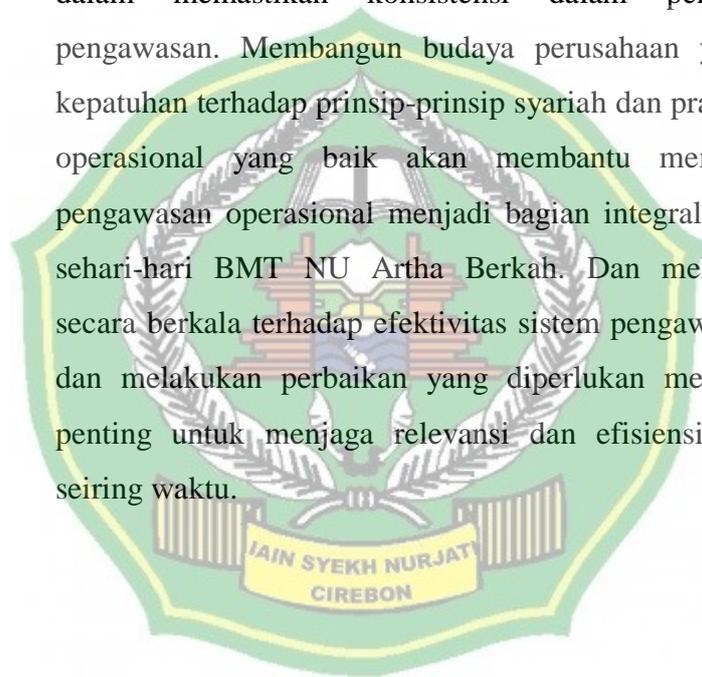
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai peran dewan pengawas syariah dalam pengawasan operasional di BMT, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan pengawas syariah memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, hukum, dan regulasi dalam operasional BMT serta berperan sebagai pengawas independen yang memberikan arahan dan nasihat kepada manajemen dalam menjalankan kegiatan usaha sesuai prinsip syariah. Dewan pengawas syariah bertanggung jawab memastikan bahwa produk dan layanan BMT yang ditawarkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir serta mengawasi implementasi kebijakan dan prosedur yang sesuai dengan ketentuan hukum serta menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan kegiatan usaha.
2. Komitmen yang kuat dari manajemen BMT NU Artha Berkah terhadap penerapan sistem pengawasan operasional menjadi faktor kunci. Tanpa dukungan dan komitmen dari puncak kepemimpinan, implementasi sistem pengawasan tidak akan berhasil. Faktor lain yang penting adalah ketersediaan sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung penerapan sistem pengawasan operasional. Hal ini termasuk SDM yang terlatih dalam hal syariah, infrastruktur teknologi yang memadai, dan BMT NU Artha Berkah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip syariah dan bagaimana menerapkannya dalam operasional sehari-hari. Ini memerlukan pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan bagi staf dan manajemen tentang hukum-hukum Islam yang terkait dengan keuangan.

3. Memberikan pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan kepada staf dan manajemen tentang prinsip-prinsip syariah dan praktik pengawasan operasional yang baik akan membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menjalankan tugas pengawasan. Penyusunan kebijakan dan prosedur yang jelas dan transparan terkait dengan pengawasan operasional akan membantu memastikan bahwa semua pihak terlibat memahami peran dan tanggung jawab mereka dengan baik. Hal ini juga akan membantu dalam memastikan konsistensi dalam penerapan praktik pengawasan. Membangun budaya perusahaan yang mendorong kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan praktik pengawasan operasional yang baik akan membantu memastikan bahwa pengawasan operasional menjadi bagian integral dari operasional sehari-hari BMT NU Artha Berkah. Dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas sistem pengawasan operasional dan melakukan perbaikan yang diperlukan merupakan langkah penting untuk menjaga relevansi dan efisiensi sistem tersebut seiring waktu.



B. Saran

1. BMT NU Artha Berkah dapat memberikan otoritas yang cukup kepada dewan pengawas syariah untuk mengambil keputusan terkait kepatuhan syariah, hukum, dan regulasi, serta mengelola konflik kepentingan.
2. BMT NU Artha Berkah dapat memberikan pelatihan dan pengembangan kepada anggota dewan pengawas syariah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip syariah, hukum dan regulasi, serta praktik terbaik dalam pengawasan operasional. Ini akan membantu mereka dalam menjalankan tugas pengawasan dengan lebih efektif.
3. BMT NU Artha Berkah perlu mendorong keterlibatan aktif dari dewan pengawas syariah dalam pengawasan operasional. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin antara dewan pengawas syariah dan manajemen, serta partisipasi dalam proses audit, pemeriksaan internal, dan evaluasi operasional. Keterlibatan aktif akan memastikan bahwa dewan pengawas syariah dapat memberikan nasihat dan bimbingan yang tepat waktu.
4. BMT NU Artha Berkah perlu membangun budaya pengawasan yang kuat di seluruh organisasi. Ini dapat dilakukan melalui sosialisasi, komunikasi yang efektif, dan penghargaan terhadap kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan pengawasan operasional. Semakin kuat budaya pengawasan, semakin efektif penerapan sistem pengawasan operasional di BMT NU Artha Berkah.
5. BMT NU Artha Berkah perlu melakukan evaluasi terhadap kinerja dan efektivitas dewan pengawas syariah serta sistem pengawasan operasional secara berkelanjutan. Melalui evaluasi yang teratur, BMT dapat mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan dalam pengawasan dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk terus meningkatkan kualitas pengawasan operasional.